



Pendampingan Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penyusunan Tiga Instrumen Utama di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu

¹Lise Chamisijatin, ²Yuni Pantiwati, ³Siti Zaenab

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.
Raya Tlogomas 246 Malang, 65144

*Corresponding Author e-mail: lise@umm.ac.id

Diterima: April 2022; Revisi: April 2022; Diterbitkan: Mei 2022

Abstrak: Kemampuan para guru untuk menyusun instrument Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum dimiliki oleh guru SMP Muhammadiyah 2 Batu. Untuk itu perlu pendampingan tentang penyusunan instrumen soal berbasis AKM. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan peningkatan mutu satuan pendidikan melalui penyusunan instrumen utama di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah: (1) Pelatihan tentang pengembangan instrumen AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar, dan (2) Pendampingan tentang pengembangan instrumen AKM. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut. Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan instrumen AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar pada guru SMP Muhammadiyah 2 Batu, telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini meliputi pelatihan instrumen AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar dan pendampingan penyusunan instrumen AKM berciri literasi membaca dan literasi numerasi. Guru SMP Muhammadiyah 02 Batu dapat mengembangkan instrumen dalam bentuk kumpulan soal berciri literasi membaca dan numerasi, yang selanjutnya instrumen ini dapat digunakan sebagai panduan pemberian tugas pada siswa dalam proses pembelajaran guna menyiapkan AKM. Produk instrumen yang dihasilkan memuat soal literasi membaca dan literasi numerasi pada matapelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Asesmen Kompetensi Minimum; Instrumen; Literasi

Assistance in improving the quality of education units through the preparation of three main instruments at SMP Muhammadiyah 02 Batu City

Abstract: The teacher's ability to develop the "Minimum Competency Assessment" or "Asesmen Kompetensi Minimum" (AKM) instrument is not yet owned by the teachers of SMP Muhammadiyah 2 Batu. For this reason, assistance is needed on the preparation of AKM-based question instruments. This activity aims to provide assistance to improve the quality of education units through the preparation of the main instrument at SMP Muhammadiyah 02 Batu City. The methods of implementing the activities carried out are: (1) Training on the development of AKM instruments, Character Surveys, and Learning Environment Surveys, and (2) Assistance on the development of AKM instruments. The details of the activities are as follows. Based on a series of community service activities through assistance in developing AKM instruments, Character Surveys, and Learning Environment Surveys for SMP Muhammadiyah 2 Batu teachers, they have been carried out well. These activities include training on AKM instruments, Character Surveys, and Learning Environment Surveys and assistance in the preparation of AKM instruments characterized by reading literacy and numeracy literacy. Teachers of SMP Muhammadiyah 02 Batu can develop instruments in the form of a collection of questions characterized by reading literacy and numeracy, which then can be used as a guide for giving assignments to students in the learning process to prepare AKM. The resulting instrument product contains reading literacy and numeracy literacy questions in science, mathematics, social studies, Indonesian, English, Indonesian and Islamic education subjects.

Keywords: Minimum Competency Assessment; instrument; literacy

How to Cite: Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., & Zaenab, S. . (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Satuan Pendidikan Melalui Penyusunan Tiga Instrumen Utama Di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 249–260. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.673>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.673>

Copyright©2022, Chamisijati et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



LATAR BELAKANG

Mutu sekolah harus selalu ditingkatkan. Penilaian terhadap mutu setiap sekolah, dapat dilakukan dengan Asesmen Nasional. Asesmen Nasional dilakukan untuk menggambarkan tujuan utama sekolah, yaitu pengembangan berbagai kompetensi maupun karakter siswa. Mutu setiap satuan pendidikan dapat diketahui merunut hasil belajar murid yang mendasar (numerasi, literasi, maupun karakter) serta kualitas kegiatan atau aktivitas belajar dan mengajar (KBM). Selain itu juga, yang dilihat adalah iklim setiap satuan pendidikan yang menyokong aktivitas pembelajaran (Jelita, 2021; Pusemendik, 2021).

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 bahwa pada 2021, ujian nasional (UN) ditransformasi menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Dan kebijakan tersebut sudah terlaksana (Yuliandari & Hadi, 2020). Upaya tersebut diorientasikan untuk mendukung perbaikan kualitas aktivitas pembelajaran di sekolah, sebab pendidikan karakter memiliki urgensi dalam pembinaan moral yang penting untuk kehidupan (Bahri, 2015; Paramansyah et al., 2019; Tharaba, 2020).

Salah satu sekolah yang cukup tanggap dalam merespon permasalahan tersebut adalah SMP Muhammadiyah 02 Batu. Upaya pembentukan karakter terus digalakkan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu, di antaranya melalui penggalakan atau gerakan literasi. Menurut Warsihna (2016) literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya.

Istilah “literasi” secara lebih luas bermakna pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis (Musfiroh & Listyorini, 2016). Literasi terkait dengan aktivitas membaca, menulis, memproses informasi, ide atau gagasan, pengambilan keputusan, dan *problem solving* (Howell & Brossard, 2021; Pentury et al., 2020; Tavidgiridze, 2016; van Laar et al., 2020).

Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika. Soal AKM tidak sekedar mengukur topik tertentu tetapi juga pada berbagai konten, beragam konteks, dan pada beragam tingkatan kognitif (Rohim et al., 2021; Wijaya & Dewayani, 2021). Penyusunan asesmen kompetensi berdasarkan nalar bahasa (literasi) dan nalar angka (numerasi) sejalan dengan PISA (Nehru, 2019). Instrumen AKM kelas literasi membaca disusun berdasarkan konten, konteks, level kognitif, serta bentuk soal, yang sebarannya tidak sama pada tiap levelnya (Purwati, Faiz, et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kemampuan menyusun instrumen ini yang belum dimiliki oleh guru SMP Muhammadiyah 2 Batu. Kondisi seperti ini juga dialami guru di SMP secara umum. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai AKM masih rendah (Andikayana et al., 2021; Purwati, Faiz, et al., 2021; Purwati, Widiyatmoko, et al., 2021). Untuk itu perlu pendampingan tentang penyusunan instrumen soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan mendampingi peningkatan mutu penyusunan instrumen utama yang difokuskan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu, Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Pelatihan tentang pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar, dan (2) Pendampingan tentang pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut.

Pelatihan pengembangan instrumen

Pelatihan merupakan proses, cara, kegiatan atau pekerjaan melatih. Diharapkan dengan pelatihan ini seseorang akan lebih paham dan melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan pelatihan. Untuk itulah pengabdian ini memilih kegiatan pelatihan, dengan harapan guru SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu dapat meningkat kinerjanya berkaitan dengan pengembangan instrumen asesmen nasional. Banyak metode yang bisa dilakukan dalam pelatihan, diantaranya Ceramah (lecturing), Diskusi (discussion), Demonstrasi (Demonstration), Studi Kasus (Case Study), Role Play, Simulasi, dan game yang mengacu pada Arifin dan Nurhadi (2019).

Pelatihan ini dirancang dengan memadukan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Dengan demikian maka dalam pengabdian ini pengabdian yang memiliki latar belakang pendidikan khususnya pada evaluasi pembelajaran, sangat sesuai dengan topik pelatihan.

Pelatihan melibatkan 14 guru SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu, 3 pengabdian dan 2 mahasiswa pendidikan Biologi dengan rincian tugas sebagai berikut: (1) Pemateri 1 adalah Dr. Yuni Pantiwati, M.M., M.Pd. tentang Pengembangan instrumen asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan waktu 150 menit; (2) Pemateri 2 adalah Dra, Lise Chamisijatin, M.Pd. tentang instrumen Survei Karakter dan instrumen Survei Lingkungan Belajar dengan waktu 50 menit; dan (3) Moderator: Dra. Siti Zaenab, M.Si.

Materi 1: Terdiri dari (1) pengertian AKM, (2) Perbedaan instrumen AKM dengan UN, (3) Komponen dari literasi membaca dan numerasi yang diukur di AKM (dari 3 komponen yaitu: konten, konteks, dan proses kognitif), (4) Soal dan kisi-kisi. Materi 1 ini terkait penyusunan instrumen berciri literasi membaca dan literasi numerasi diawali dengan memberikan garis besar makna dari instrumen dan instrumen berciri literasi membaca dan literasi numerasi dengan tujuan memberikan informasi dan menyamakan persepsi tim pengabdian dan mitra. Setelah penyampaian instrumen berciri literasi membaca dan literasi numerasi secara umum, dilanjutkan dengan materi menyusun instrumen berciri literasi numerasi berdasar kompetensi yang akan diukur.

Materi 2: Terdiri dari: (1) Survei Karakter (sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan), (2) Perbedaan AKM dan Survei Karakter, (3) Instrumen survei karakter, (3) Survei Lingkungan Belajar yang mengukur mutu berbagai

aspek masukan dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat satuan Pendidikan, dan (4) Instrumen Survei Lingkungan

Dalam pelatihan ini mahasiswa membantu dalam administrasi, akomodasi dan transportasi. Sekaligus mahasiswa bisa mengikuti pelatihan sehingga memiliki pengalaman dalam membuat instrumen AKM, survei karakter dan survei lingkungan.

Penyampaian materi diberikan dengan metode ceramah yang divariasikan metode tanya-jawab. Selanjutnya diskusi setelah pengamatan contoh-contoh soal dan peserta mendemonstrasikan pengembangan soal AKM.

Pada akhir kegiatan ini, masing-masing guru diminta untuk menyusun instrumen berciri literasi membaca dan literasi numerasi, sehingga dari seluruh guru SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu yang berpartisipasi dapat menghasilkan draft instrumen AKM yang memuat soal-soal berciri literasi membaca dan literasi numerasi.

Pendampingan tentang pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum

Pendampingan (mentorship), memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Pada pendampingan ini merupakan rangkaian pelatihan. Setelah pelatihan, guru mengembangkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang selanjutnya pengabdian sebagai pendamping dalam menyelesaikan instrumen AKM.

Teknik pendampingan yang dilakukan adalah guru mengembangkan instrumen AKM, dikirim lewat grup WhatsApp, dikoreksi oleh pengabdian, dan konsultasi daring lewat Zoom meet. Selanjutnya, guru membenahi hasil koreksi dan konsultasi terakhir dengan luring yang dirancang dilakukan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Dalam pendampingan ini mahasiswa bertugas dalam fasilitasi sekaligus menggali pengalaman tentang penyusunan instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan, terdiri atas kegiatan pelatihan dan juga pendampingan. Supaya efektif pelatihannya, sebelumnya dilakukan penjarangan awal dan sosialisasi. Setelah itu baru dilakukan pelatihan dan pendampingan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diuraikan satu persatu.

Penjarangan awal pemahaman guru terhadap Asesmen Nasional

Pada awal kegiatan, pengabdian melakukan analisis awal. Pengabdian datang ke sekolah pada tanggal 20 Agustus 2021. Pada kegiatan awal ini, guru diberi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap Asesmen Nasional. Pertanyaan itu sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Pada pertanyaan ke-1, diperoleh 28,5% yang menjawab benar sesuai dengan AKM yang dimaksud Kemdikbud 2021. Sebanyak 71,5% mereka menjawab evaluasi yang dilakukan pemerintah untuk pemetaan kualitas sistem satuan Pendidikan dasar dan menengah.

Untuk pertanyaan ke-2, mengenai mengapa perlu asesmen nasional, diperoleh 42% jawaban benar. Pertanyaan ke-3, Apakah Asesmen nasional

menentukan kelulusan siswa, diperoleh 71.5% menjawab benar. Tampaknya guru sudah mengetahui bahwa asesmen nasional tidak digunakan untuk menentukan kelulusan siswa.

Pertanyaan ke-4, yaitu Siapa Peserta asesmen nasional, diperoleh hasil 42% menjawab benar. Pada pertanyaan ke-5, yaitu Asesmen nasional untuk mengukur apa, diperoleh 42% menjawab benar, yaitu Asesmen Nasional mengukur dua macam literasi. Dan pada pertanyaan ke-6, yaitu Apa Perbedaan AKM dan UN, diperoleh 28,5% yang menjawab benar. Hasil pemahaman awal guru terhadap Asesmen Nasional dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 1. Pemahaman awal guru terhadap Asesmen Nasional

| No | Pertanyaan | Hasil |
|-----------|---|--------|
| 1 | Apa itu asesmen nasional? | 28,5% |
| 2 | Mengapa perlu asesmen nasional? | 42% |
| 3 | Apakah Asesmen nasional menentukan kelulusan siswa? | 71% |
| 4 | Siapa Peserta asesmen nasional? | 42% |
| 5 | Asesmen nasional untuk mengukur apa ? | 42% |
| 6 | Apa Perbedaan AKM dan UN? | 28,5% |
| Rata-Rata | | 42,33% |

Dari hasil pemahaman awal ini, tampak bahwa guru masih kurang memahami tentang asesmen nasional. Untuk itu perlu sosialisasi sekaligus untuk menggali soal seperti apa yang biasa digunakan ulangan di SMP Muhammadiyah 2 Batu.

Sosialisasi Asesmen Nasional

Sosialisasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang Asesmen Nasional yang dilaksanakan tanggal 25 September 2021. Pada sosialisasi ini pemateri: Dra. Lise Chamisijatin, M.Pd. sebagai ketua pengabdian. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, 9 guru, dan tim pengabdian masyarakat UMM dosen dan mahasiswa. Sosialisasi dilaksanakan secara luring, bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Asesmen nasional

Materi sosialisasi yang disampaikan adalah definisi asesmen nasional dan kaitannya dengan mutu satuan pendidikan. Materi tersebut didapatkan dari tiga instrumen utama, yaitu AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Pada akhir sosialisasi diberikan pertanyaan lisan berkaitan dengan pertanyaan dalam pemahaman awal. Dan hasilnya guru sudah paham tentang konsep dasar asesmen nasional. Kemudian ditemukan dalam wawancara pada saat sosialisasi, guru masih membuat soal ulangan yang belum HOTS. Artinya, belum memenuhi kriteria AKM.

Untuk pengabdian kali ini yang akan dikembangkan terlebih dahulu adalah instrumen AKM, sedangkan Survei Karakter dan Survei Lingkungan akan dikembangkan pada kegiatan lainnya. Dalam kepentingan penyusunan instrumen AKM ini guru-guru perlu mendukung dengan melatih siswa menyelesaikan soal-soal literasi membaca dan literasi numerasi. Tentu saja dimulai membiasakan guru-guru untuk menyusun soal-soal AKM guna melatih siswa dalam menyiapkan AKM.

Pelatihan pengembangan instrumen

Pelatihan dilaksanakan pada 26 Oktober 2021, dengan pemateri Dr. Yuni Pantiwati, M.Pd. Pada pelatihan ini, dibahas pada semua instrumen, yaitu instrumen AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Tetapi untuk latihan akan difokuskan pada AKM. AKM membahas tentang penyusunan soal-soal literasi membaca dan numerasi. Pada pelatihan ini diberikan contoh-contoh soal, yang selanjutnya peserta secara berkelompok mencoba membuat soal seperti yang dicontohkan. Contoh powerpoint-nya adalah sebagai pada Gambar 2.

Daffa menelusuri informasi tersebut melalui mesin pencari internet. Daffa mengetikkan kata "liburan" di mesin pencari dan ditemukan 42.200.000 laman yang terkait liburan.



Pertanyaan : Tuliskan minimal tiga kata yang perlu ditambahkan oleh Daffa agar diperoleh laman yang sesuai dengan kebutuhannya!

Contoh Soal Numerasi



Gambar 2. Contoh slide powerpoint.

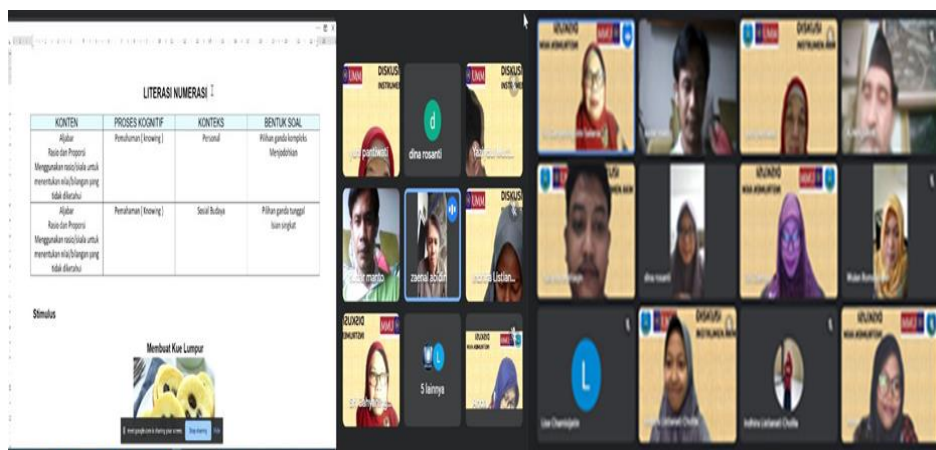
Kegiatan diakhiri dengan mencoba membuka laman yang disediakan oleh Pusmenjur tentang contoh-contoh soal latihan AKM. Laman itu adalah: <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm>. Dan juga pada laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm>. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan AKM

Pendampingan Pengembangan Instrumen AKM

Setelah pelatihan guru diberi tugas untuk mengembangkan instrumen AKM sesuai mata pelajarannya dalam 1 pasang KD. Pendampingan dilakukan pada bulan Nopember 2021-Januari 2022. Setelah selesai pekerjaan dikirim lewat WhatsApp kepada pengabdi, dan ditentukan waktu pendampingan daring melalui Zoom meet. Zoom meet dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2021. Pada saat ini diharapkan peserta lain bisa melihat pekerjaan temannya dengan cara satu persatu presentasi dan akan didiskusikan serta diberi masukan oleh pengabdi. Kegiatan ini bisa dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan Pengembangan AKM

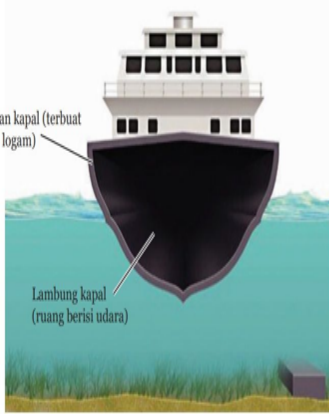
Setelah pendampingan peserta merevisi pekerjaannya dan setelah selesai dikirimkan kepada pengabdi. Untuk penutup kegiatan, maka ada diskusi dan penguatan dalam pendampingan secara luring yang

dilaksanakan tanggal 29 Januari 2022 di SMP Muhammadiyah 2 Batu. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pendampingan pengembangan AKM

Contoh instrumen AKM yang dihasilkan oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 6 (Guru IPA) dan Gambar 7 (Guru PAI).

| No Soal | KONTEN | PROSES KOGNITIF | KONTEKS | BENTUK SOAL |
|---|--|-----------------|-----------|---------------|
| 4 | Teks informasi tentang penyebab kapal laut tidak tenggelam dalam air | Interpretasi | Saintifik | Pilihan ganda |
| <p>Kalimat Soal : Hampir semua logam memiliki massa jenis (kerapatan) yang lebih besar dari air. Tentu kamu bernikir bahwa semua logam akan tenggelam dalam air. Akan tetapi, kapal laut yang sebesar itu dan terbuat dari logam tidak tenggelam. Kapal laut dapat terapung karena mendapatkan gaya ke atas yang sama besar dengan berat kapal laut tersebut.</p>  <p>Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa</p> <p>A. semua logam tenggelam dalam air B. kapal laut tidak dapat tenggelam dalam air C. kapal laut terapung karena mendapat gaya ke atas air D. semua logam memiliki massa jenis yang lebih besar dari air</p> <p>Kunci Jawaban : C</p> | | | | |

Gambar 6. Contoh Instrumen AKM IPA

Cermatilah informasi mengenai gambar berikut:

BESAR ZAKAT FITRAH YANG HARUS DIBAYAR

Zakat fitrah sudah dapat ditunaikan sejak awal Ramadhan dan paling lambat sebelum Shalat Idul Fitri

Besaran Zakat Fitrh

DENGAN UANG

SK Ketua Baznas Nomor 27 Tahun 2020 tentang Nilai Zakat Fitrh ditetapkan nilai zakat fitrah sebesar **Rp40.000**

DENGAN MAKANAN POKOK

Beras 2,5 kg atau 3,5 liter

Apabila menggunakan makanan pokok pilih beras yang baik

- Usia atau umur simpan beras sesuai dengan jenis berasnya
 - Beras putih memiliki umur simpan sekitar **2 tahun**
 - Beras coklat memiliki umur simpan selama **3-6 bulan**
- Cermati apakah ada kutu beras atau tidak
- Cermati warna beras, bentuk butiran beras, kelembaban beras
- Cek aroma beras apabila beraroma apek atau beraroma jamur, maka berarti beras sudah disimpan terlalu lama

Indonesia Baik.id

Riset Yuli Nurhanisah Grafis Abdurrahman Naufal

Soal 1 Setelah kamu mengamati gambar tersebut ada dua cara membayar zakat fitrah yaitu, dibayarkan dengan uang senilai Rp. 40.000/ jiwa dan dibayarkan dengan makanan pokok berupa beras senilai 2,5 kg atau 3,5 liter. Menurut pendapat kamu, kenapa terdapat 2 cara pembayaran zakat dan mana cara membayar zakat yang lebih kamu pilih?

Gambar 7. Contoh Instrumen AKM PAI

Hasil dari kegiatan ini adalah guru telah berhasil mengembangkan instrumen AKM. Produk instrumen yang dihasilkan memuat soal literasi membaca dan literasi numerasi pada mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini tentu merupakan hal positif, sebab kemampuan guru akan menentukan kualitas dan kesesuaian dengan apa yang ditentukan oleh pemerintah.

Guru harus dapat menilai dan mengevaluasi prestasi belajar siswanya. Evaluasi memiliki arti dan fungsi yang lebih luas daripada penilaian dan tes. Penilaian dan tes adalah bagian dari evaluasi. Evaluasi adalah suatu prosedur atau metode untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah dilakukan oleh guru secara efektif dan benar dengan mengetahui apakah indikator, materi, strategi dan media pembelajaran, prosedur penilaian, dan item tes telah sesuai. dengan kompetensi, peserta didik, dan situasi belajar. Evaluasi kualitas proses belajar mengajar dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes, dan penilaian di kelas (Gultom, 2016). Asesmen nasional merupakan bentuk evaluasi (Indahri, 2021).

Asesmen nasional merupakan pemetaan mutu pendidikan pada semua jenjang sekolah yang dikoordinasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan dari Penilaian Nasional adalah untuk mendorong siswa untuk mengembangkan kualitas sistem pendidikan. Kualitas sistem pendidikan dapat diukur dengan tiga instrumen: 1) Penilaian Kompetensi Minimum, 2) Survei Karakter, dan 3) Survei Lingkungan Belajar. Salah satu

instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem pendidikan adalah Penilaian Kompetensi Minimum (AKM). AKM merupakan penilaian kompetensi dasar yang diujikan kepada siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan penalaran siswa ketika dihadapkan pada masalah yang membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi yaitu masalah yang membutuhkan pengetahuan dasar matematika (Hidayah et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar pada guru SMP Muhammadiyah 2 Batu, telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini meliputi pelatihan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar dan pendampingan penyusunan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berciri literasi membaca dan literasi numerasi. Guru SMP Muhammadiyah 02 Batu dapat mengembangkan instrumen dalam bentuk kumpulan soal berciri literasi membaca dan numerasi, yang selanjutnya instrumen ini dapat digunakan sebagai panduan pemberian tugas pada siswa dalam proses pembelajaran guna menyiapkan AKM. Produk instrumen yang dihasilkan memuat soal literasi membaca dan literasi numerasi pada matapelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam (PAI).

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kali ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Kota Batu. Kompetensi dan best practices yang dihasilkan dari kegiatan tersebut perlu untuk disebarluaskan. Guru-guru yang telah mengikuti pendampingan dapat menjadi master teacher yang tentunya dapat membagi pengalaman mereka kepada guru-guru lain di Kota Batu maupun di Malang Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andikayana, D. M., Dantes, N., & Kertih, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 81–92. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i2.622>
- Arifin, Z., & Nurhadi, A. (2019). Pendekatan metode dan teknik diklat bagi pendidik di era revolusi industri 4.0. *Al-Fikrah*, 2(2), 135–154.
- Bahri, S. (2015). Dalam Mengatasi Krisis Moral Di. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 03(01), 57–76. <https://media.neliti.com/media/publications/67939-ID-implementasi-pendidikan-karakter-dalam-m.pdf>
- Gultom, E. (2016). Assessment And Evaluation In Efl Teaching And Learning. *Assessment and Evaluation in Efl Teaching and Learning*, 190–198.
- Hidayah, I. R., Kusmayadi, T. A., & Fitriana, L. (2021). Minimum Competency Assessment (Akm): An Effort To Photograph Numeracy.

- Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.20961/jmme.v11i1.52742>
- Howell, E. L., & Brossard, D. (2021). (Mis)informed about what? What it means to be a science-literate citizen in a digital world. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(15), 1–8. <https://doi.org/10.1073/pnas.1912436117>
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Jelita. (2021). Asesmen Nasional KEMENDIKBUD. LPMP Jatim. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/asesmen-nasional/>
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Kontruks Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9751>
- Nehru, N. A. (2019). Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 89–99.
- Paramansyah, A., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2019). Penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan kepemimpinan di madrasah. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 63–68.
- Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., & Pratama, D. (2020). Improving Students' 21st Century Skills Through Creative Writing as A Creative Media. *Deiksis*, 12(02), 164. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5184>
- Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24.
- Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 32–40.
- Pusmendik. (2021). Asesmen Nasional - Tahun 2021. In *Video Pernyataan Mendikbudristek Nadim Makarim tentang Implementasi Kebijakan Asesmen Nasional*. ANBK. <https://anbk.kemdikbud.go.id/#home>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Tavdgiridze, L. (2016). Literacy Competence Formation of the Modern School. *Journal of Education and Practice*, 7(26), 107–110. <http://proxy.libraries.smu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1115864&site=ehost-live&scope=site>
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(1), 66. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8750>
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital

- Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, 10(1).
<https://doi.org/10.1177/2158244019900176>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67.
<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Wijaya, A., & Dewayani, S. (2021). *Framework asesmen kompetensi minimum (AKM)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliandari, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203–219.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.446>